



REPRESENTASI IDEOLOGI GENDER DALAM NOVEL *RADEN DEWI*

SARTIKA KARYA E. ROKAJAT ASURA

TESIS

OLEH

TIYAS DIAHSAFITRI

NPM 219.02.07.1018



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCA SARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

2021

ABSTRAK

Diahsafitri, Tiyas. 2021. *Representasi Ideologi Gender dalam Novel Raden Dewi Sartika Karya E. Rokajat Asura*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing (I) Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing (II) Dr. Moh. Badrih., M.Pd.

Kata Kunci : Reprerentasi, Ideologi Gender, Novel

Novel *Raden Dewi Sartika* adalah sebuah novel biografi karya E. Rokajat Asura. Melalui novel ini penulis merepresentasikan perjuangan tokoh Raden Dewi Sartika dalam memperjuangkan pendidikan perempuan dengan segala problematik ideologi gender yang ada pada saat itu. Pada penelitian ini membahas tentang representasi ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura, dengan fokus penelitian (1) representasi bentuk ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika*, (2) peran gender dalam novel *Raden Dewi Sartika*, dan (3) makna ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan diskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeteksikan data yang berupa teks dan potongan dialog pada peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam novel untuk menggambarkan bentuk ideologi gender, peran gender dan makna ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura dengan ketebalan buku 422 halaman, dan diterbitkan oleh Imani pada tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan representasi ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura, peran gender *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura, dan makna ideologi gender *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura. Dari penelitian ini menghasilkan informasi deskriptif yaitu penjabaran dari analisis data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa kalimat maupun potongan dialog. Laporan dalam penelitian ini berupa data kutipan yang menjadi gambaran dari fokus penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi ideologi gender Terdapat tiga bentuk ideologi gender yang terrepresentasikan dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura, yaitu: (1) marginalisasi (kontrol atas gerak perempuan), (2) stereotip (perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut), (3) subordinasi (kedudukan perempuan). Terdapat dua representasi peran gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura, yakni: (1) peran reproduktif (mengurus kebutuhan keluarga dan merawat keluarga), (2) peran sosial (mengajari baca tulis dan mendirikan sekolah perempuan). Adapun makna ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura terbagi



kedalam dua indikator, yaitu: (1) posisi subjek-objek (peluang kerja dibatasi oleh gender dan keinginan perempuan dalam memperoleh kebebasan dalam ranah publik), (2) posisi pembaca (konstruksi tradisi terhadap perempuan)

Hasil penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari bentuk ideologi gender. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bentuk ideologi gender.



ABSTRACT

Diahsafitri, Tiyas. 2021. *Representation of Gender Ideology in the Novel of Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura*. Thesis, Masters Program in Indonesian Language Education, Postgraduate Program at the Islamic University of Malang. Supervisor (I) Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Supervisor (II) Dr. Moh. Badrih., M.Pd.

Keywords: Representation, Gender Ideology, Novel

Raden Dewi Sartika's novel is a biographical novel by E. Rokajat Asura. Through this novel, the author represents the struggle of Raden Dewi Sartika's character in fighting for women's education with all the problematic gender ideologies that existed at that time. This study discusses the representation of gender ideology in the novel Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura, with the focus of research (1) representation of gender ideology in the novel Raden Dewi Sartika, (2) gender roles in the novel Raden Dewi Sartika, and (3) the meaning of gender ideology in the novel Raden Dewi Sartika

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of approach. This research method aims to analyze data by detecting data in the form of texts and pieces of dialogue on the events told in the novel to describe the form of gender ideology, gender roles and the meaning of gender ideology in the novel Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura. The data source in this study is the novel Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura with a thickness of 422 pages, and published by Imani in 2019.

The purpose of this study is to describe and explain the representation of gender ideology in the novel Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura, the gender roles of Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura, and the gender ideology of Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura. From this research produces descriptive information that is the elaboration of the analysis of the data collected. The data collected are in the form of sentences and pieces of dialogue. The report in this study is in the form of citation data which illustrates the focus of the research.

The results of this study indicate that the representation of gender ideology There are three forms of gender ideology represented in the novel Raden Dewi Sartika by E. Rokajat Asura, namely: (1) marginalization (control over women's movements, (2) stereotypes (women as gentle creatures) , (3) subordination (women's position). There are two representations of gender roles in E. Rokajat Asura's novel Raden Dewi Sartika, namely: (1) reproductive roles (taking care of family needs and caring for the family), (2) social roles (teaching to read). writing and establishing women's schools). The meaning of gender ideology in E. Rokajat Asura's novel Raden Dewi Sartika is divided into two indicators, namely: (1) subject-object position (job opportunities are limited by gender and women's desire to gain freedom in the public sphere).), (2) the position of the reader (traditional construction of women)



The results of this study are only a small part of the form of gender ideology. For readers and further researchers, this research is expected to increase knowledge about the form of gender ideology.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menyajikan beberapa hal terkait dengan latar belakang masalah penelitian meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1.Konteks Penelitian

Tuttle (dalam Yulianeta 2021:50) menjelaskan bahwa gender adalah sebuah istilah yang menunjukkan pembagian peran sosial antara laki-laki dan perempuan dan ini mengacu pada pemberian ciri emosional dan psikologis yang diharapkan oleh budaya tertentu yang disesuaikan dengan fisik laki-laki dan perempuan. Dalam pandangan masyarakat masih banyak yang memandang bahwasanya gender merujuk pada suatu kebudayaan yang memperlakukan manusia berjenis kelamin laki-laki dan manusia berjenis kelamin perempuan secara berbeda, yang pada kenyataan sebenarnya dua jenis manusia ini memiliki hak-hak kemanusiaan yang setara. Namun konsep jenis kelamin ini selalu menjadi alasan issue gender yang berkembang dalam tataran masyarakat. Misalnya, perempuan selalu didikte di luar kuasanya, seperti cara bersikap, berjalan, berpakaian, bertutur kata dan lain sebagainya. Sedangkan laki-laki diharuskan menunjukkan pencapaian dan kesuksesannya dalam pekerjaan serta mampu berkompetensi sehingga mendapatkan pendapatan yang dapat menyokong perekonomian dalam keluarga (Yulianeta, 2021:117). Hal ini disebabkan oleh hasil konstruksi masyarakat dari zaman ke zaman.

Karya sastra menjadi salah satu wadah seseorang untuk menyampaikan sebuah gagasan sudut pandang terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Sastra dipandang juga sebagai wujud dari pengungkapan, penghayatan, dan pengalaman seseorang yang disampaikan melalui bahasa. Salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk menjadi wadah gagasan tersebut adalah novel.

Karya sastra khususnya novel menjadi salah satu wadah yang merepresentasikan realita sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Marianne, dkk (2007:89) representasi adalah setiap sesuatu yang tampak dan ditampakan, yang menyiratkan identitas kelompok tertentu, sebagai cara untuk membicarakan atau memahami realitas sosial. Novel sebagai salah satu karya sastra mengangkat banyak problematika kehidupan yang dipadukan sedemikian rupa oleh penulis untuk merefleksikan kehidupan nyata manusia. Salah satu problematika yang sering diangkat adalah tentang isu gender. Jika membahas tentang isu gender erat kaitannya dengan masalah perempuan. tokoh-tokoh dalam novel baik itu laki-laki ataupun perempuan secara tidak langsung memperhitungkan ideologi yang menempatkan perempuan tersubordinasi dalam relasinya dengan laki-laki. Seringkali, kedudukan perempuan dianggap sebagai warga kelas dua (*the second sex*).

Istilah ideologi gender sering pula digunakan untuk mengacu nilai atau stereotip yang mnenyangkut dan mengatur perempuan. Tidak jarang, ideologi gender diartikan sebagai sistem nilai, norma, dan stereotip yang mengatur hubungan laki-laki dan perempuan dipersepsikan, dinilai, dan diharapkan untuk bertingka-laku. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya ideologi

gender berkenaan dengan segala nilai, aturan, kepercayaan, dan stereotip yang menentukan dan mengatur identitas perempuan dan laki-laki, kedudukan atau posisi perempuan dan laki-laki, dan tingkah laku laki-laki dan perempuan.

Bentuk ideologi gender yang mengatur identitas perempuan dan laki-laki, kedudukan dan posisi antara perempuan dan laki-laki, tingkah laku perempuan dan laki-laki tersebut ada bermacam-macam. Jenis atau macam ideologi itu ada yang dominan, ada pula yang tidak pada suatu tempat dan kurun waktu tertentu (Bhasin, 1996; Saptari & Holzner, 1997). Dibandingkan dengan ideologi patriarki, ideologi patriarki diakui secara sangat dominan di masyarakat Asia (Bhasin, 1996). Adapun, di masyarakat kapitalis Inggris dan masyarakat Indonesia dominan sekali ideologi familialisme, yaitu ideologi yang mengkonstruksi perempuan berperan di rumah tangga sebagai ibu rumah tangga, istri yang baik, dan ibu yang baik (Barret, 1980; Elhmrist, 1989). Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, penguasaan dan akses, hak dan posisi ini ternyata mengakibatkan adanya ketidakadilan gender.

Ketidakadilan gender menjadi akar penindasan terhadap perempuan oleh laki-laki yang bersumber dari adanya ideologi-ideologi yang telah dikonstruksi oleh masyarakat. Keberadaan ideologi gender dalam masyarakat ini tidak lepas dari stereotip terhadap perempuan sehingga laki-laki mendominasi kontrol atas perempuan di dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini laki-laki memegang kendali atas seluruh anggota keluarga, kepemilikan barang, sumber pendapatan, dan pemegang keputusan.

Sebagai karya imajinatif, muatan ideologi gender yang direpresentasikan menjadi cerminan konstruksi ideologi yang berlaku pada masa dalam karya tersebut. Novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura adalah salah satu novel biografi. Novel biografi adalah novel yang didasarkan atas pengalaman seseorang. Menurut Sumardjo & Saini (1988:23) pada dasarnya novel biografi ini lebih menonjolkan makna yang akan disampaikan dari riwayat hidup seseorang yang diceritakan. Raden Dewi Sartika, seorang pelopor pendidikan untuk kaum wanita yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan bagi kaum wanita. Raden Dewi Sartika merupakan seorang pahlawan nasional yang sudah tidak asing bagi warga Indonesia khususnya masyarakat Jawa barat. Sejak 1 desember 1966 ketika Raden Dewi Sartika ditetapkan sebagai pahlawan nasional dalam bidang pendidikan. Beliau memang memiliki kiprah dalam dunia pendidikan Indonesia yang tentu memiliki pengaruh besar bagi kaum perempuan khususnya bagi pendidikan wanita Sunda. Meskipun perjuangan beliau tepat saat Indonesia ada dalam jajahan Belanda, namun perjuangannya tidak terhalangi oleh peristiwa tersebut. Raden dewi sartika lahir di keluarga bangsawan (menak) Sunda pada 4 Desember 1884. Ayahnya, Raden Somanagara beliau merupakan seorang patih di Bandung sedangkan ibunya Nyi Raden Rajapermas merupakan putri dari Bupati Bandung tahun 1846-1874 yakni R.A Wiranatakusumah IV. Sejak kecil Raden Dewi Sartika memang tidak diperlakukan selayaknya rakyat biasa karena beliau memiliki garis keturunan seorang bangsawan. Setelah cukup usia untuk bersekolah beliau di sekolahkan di *Europesche Lagere Scholl*, yakni sekolah kelas satu yang diisi atau diperuntukan untuk anak para bangsawan, para tokoh dan anak-anak

Nederland. Namun Raden Dewi Sartika hanya sempat mengenyam pendidikan sekolah dasar di ELS hanya sampai kelas tiga. Raden Dewi terpaksa menghentikan sekolahnya karena sang ayah Raden Somanagara harus disingkan ke Ternate karena beliau dituduh melakukan pemberontakan terhadap bupati Bandung saat itu yakni R.A. Martanegara. Karena peristiwa tersebut Raden Dewi dititipkan di rumah pamannya tepatnya daerah Cicalengka. Selama tinggal di Cicalengka Raden Dewi Sartika dapat melihat anak-anak seusianya tak memiliki pengetahuan yang sama dengannya dalam bidang pendidikan. Sehingga selama tinggal di Cicalengka lah Raden Dewi memperlihatkan kecintaannya terhadap pendidikan dari mulai mengajarkan teman sebayanya untuk membaca berhitung. Didalam situasi bermain Raden Dewi berperan sebagai guru dan temannya berperan sebagai siswa. Terlihat memang sejak dini Raden Dewi menuntut dirinya sendiri untuk hidup mandiri dan memiliki keterampilan. Beliau berusaha menyampaikan kembali pengetahuan yang ia dapat dari sekolah Hindia Belanda maupun pengetahuan yang ia peroleh dari ibu dan *uwak* nya. Beliau sampaikan lagi kepada anak-anak gadis yang mula berada di sekitarnya hingga para wanita di kawasan luas hingga berhasil membangun sekolah untuk kaum wanita. Ia didik agar anak anak perempuan agar kelak ia bisa menjadi wanita pintar, ibu rumah tangga yang baik, luwes dan terampil. Untuk menutupi biaya operasional sekolah, ia membanting tulang mencari dana. Semua jerih payahnya itu tidak dirasakannya jadi beban, tapi berganti menjadi kepuasan batin karena telah berhasil mendidik kaumnya.

Raden Dewi Sartika menikah dengan Raden Kanduruan Agah Suriawinata. Sang suami merupakan salah satu sumber semangat Raden Dewi Sartika semasa perjuangannya. Beliau turut menyumbangkan tenaga dan pikiran demi terwujudnya keinginan yang mulia dari istrinya tersebut. Pada tahun 1947, akibat agresi militer Belanda, Dewi Sartika ikut mengungsi bersama-sama para pejuang yang terus melakukan perlawanan terhadap Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan. Saat mengungsi inilah, tepatnya tanggal 11 september 1947, Dewi Sartika yang sudah lanjut usia wafat di Cineam, Jawa Barat. Setelah keadaan aman, makamnya dipindahkan ke Bandung.

Dalam perjalanan Raden Dewi Sartika mengenalkan pendidikan pada kaum perempuan banyak digambarkan bentuk ketidakadilan gender yang diterima oleh kaum perempuan yang diakibatkan oleh ideologi-ideologi gender yang berlaku dalam masyarakat serta faktor-faktor yang mendukung lahirnya ideologi gender ini sehingga dapat tertanam dalam kehidupan tokoh-tokohnya. Penggambaran dalam novel ini adalah realita sosial yang memang terjadi dalam masyarakat. Bentuk ketidakadilan yang diterima oleh tokoh-tokoh dalam novel ini tidak hanya diterima dari orang lain namun juga dari lingkungan keluarga terdekat. Novel ini merupakan karya dari seorang E. Rokajat Asura. Seorang penulis dari Sunda yang sudah banyak menerima penghargaan atas karya-karyanya, diantaranya Juara III Lomba Mengarang Filateli Nasional 1986, Juara III Menulis Drama LBSS dengan judul “ Mega Peuray “ 1989, Juara Harapan Menulis Drama LBSS dengan judul “ Ngadakwa “ 1989, Juara I Mengarang Perpustakaan Jawa Barat 1990, Juara II Mengarang Taman Lalu Lintas 1991, Juara Harapan Menulis

Essay Pemilu dengan judul “ Persepsi Generasi Muda Jawa Barat Terhadap Pemilu 1997 “ 1997, Juara Harapan Sastra D.K Ardiwinata Bidang Drama dengan judul “ Topeng- Topeng “ 1996, Juara II Sastra LBSS Bidang Essay dengan judul “ Seniman, Pasar jeung Manusa Super “1996, Nominator Menulis Cerita Film Direktorat Pembinaan Film Deppen 1997, Nominator Penulis Cerita Lepas Festival Sinetron Indonesia 1998, Juara I Lomba Menulis Cerita Film Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Kerikil Merah Darah “ 19981999, Juara I Lomba Menulis Cerita Film Jenis Komedi Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Si Kabayan dan Putri Jendral “ 19981999, Juara II Lomba Menulis Cerita Film Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Toenggoel “ 19981999, Juara III Lomba Menulis Cerita Film Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Langit Di Atas Langit “ 19981999, Juara III Lomba Menulis Cerita Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Catatan Harian Karmina “ 19992000, Juara Harapan Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Laga Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Gaung Gunung Galunggung “ 19992000, Juara Harapan Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Komedi Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Mencari Pencuri Anak Ayam “ 19992000, Juara I Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Cerita Peningkatan HAM Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Merahnya Merah “ 2000, Juara II Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Cerita Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Film dengan Judul “ Istana Kertas “ 2000, Tiga Belas Pilihan Lomba Cipta Cerpen Tingkat Nasional Kota Batu Jawa Timur dengan Judul” Asmarandana” 2002, Sepuluh Besar Lomba

Karya Tulis Bank Syariah 2003, Juara Harapan Lomba Penulisan Naskah Teater Taman Budaya Jatim dengan Judul “ Hitam Putih “ 2004.

Novel *Raden Dewi Sartika* ini merupakan media yang digunakan oleh penulis untuk merepresentasikan ideologi gender serta perjuangan sosok pahlawan pendidikan untuk melawan ideologi gender terhadap kaum perempuan yang berlaku pada saat cerita dalam novel terjadi, hal ini menjadikan novel . Dalam konsep gender dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Berangkat dari asumsi inilah kemudian muncul berbagai ketimpangan di antara laki-laki dan perempuan. Persoalan-persoalan ini yang terjadi dalam novel *Raden Dewi Sartika* dimana dalam novel ini diceritakan bahwa anak perempuan cukup belajar bagaimana cara merawat suami dan anaknya kelak tanpa perlu dibekali pendidikan yang sama dengan anak laki-laki. Diera modern ini tak dapat dipungkiri realita-realita seperti ini tentunya masih banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Novel *Raden Dewi Sartika* ini sangat inspiratif, melalui novel ini kita dapat melihat bahwasanya stereotip negatif tentang perempuan tidaklah benar. Perempuan juga mampu menjadi sosok yang mandiri baik itu dari segi peran, kedudukan, status sosial, dan lain sebagainya sama halnya dengan laki-laki.

Atas dasar persoalan-persoalan tersebut penulis memfokuskan bahwasanya penelitian ini adalah hal yang berkaitan dengan ideologi gender serta

ketidakadilan gender. Sehingga penulis mengkaji “Representasi Ideologi Gender Dalam Novel *Raden Dewi Sartika* Karya E. Rokajat Asura”

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka secara umum fokus penelitian dapat diirumuskan sebagai berikut:

- 1) Representasi bentuk ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura
- 2) Peran gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura
- 3) Makna ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk representasi ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan peran gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan makna ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang ideology gender dan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang penelitian novel.

1.4.2 Kegunaan praktis

selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi jawaban dari fokus penelitian yang ada, sehingga berhasilnya penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk melanjutkan kembali penelitian-penelitian yang berikutnya.

2) Bagi pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami isi novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura dan mengambil manfaat dari isi novel tersebut.

1.5. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang secara spesifik dijelaskan maknanya yang berkaitan dengan judul. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

- 1) Representasi adalah sebuah bentuk pemikiran atau gagasan yang diwakili dari proses sosial atau realita yang ditampilkan dalam bentuk kata, teks, gambar, ataupun gambar bergerak seperti film maupun dokumenter.
- 2) Ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan dasar pendapat atau kejadian yang memberikan arah atau tujuan untuk keberlangsungan hidup.
- 3) Gender adalah karakteristik maskulin dan feminine yang dimiliki seseorang dalam konteks cultural dan social. Mengacu pada perilaku, sifat, dan sikap.
- 4) Ideologi gender adalah sistem pemikiran dan nilai-nilai yang mengatur peran, status sosial, dan perilaku yang didahului oleh pembentukan identitas maskulin dan feminine.
- 5) Sastra adalah sebuah hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia serta kehidupannya dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.
- 6) Novel adalah salah satu bentuk atau bagian dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) simpulan dan hasil penelitian, dan (2) saran dari hasil penelitian ini.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Representasi Ideologi Gender dalam Novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat tiga bentuk ideologi gender yang terrepresentasikan dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura, yaitu: (1) marginalisasi (kontrol atas gerak perempuan), (2) stereotip (perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut), (3) subordinasi (kedudukan perempuan).
- 5.1.2 Terdapat dua representasi peran gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura, yakni: (1) peran reproduktif (mengurus kebutuhan keluarga dan merawat keluarga), (2) peran sosial (mengajari baca tulis dan mendirikan sekolah perempuan).
- 5.1.3. Adapun makna ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura terbagi kedalam dua indikator, yaitu: (1) posisi subjek-objek (peluang kerja dibatasi oleh gender dan keinginan perempuan dalam memperoleh kebebasan dalam ranah publik), (2) posisi pembaca (konstruksi tradisi terhadap perempuan)

5.2 Saran

Bila membicarakan persoalan gender serasa tak akan pernah ada habisnya, topik ini selalu menjadi bahan diskusi yang selalu menarik untuk didiskusikan. Ideologi gender yang terkonstruksikan dalam tatanan masyarakat kerap kali merugikan salah satu gender baik itu perempuan ataupun laki-laki. Namun apabila membicarakan tentang gender persoalan yang sering muncul adalah mengenai bias gender, dominasi terhadap perempuan, bahkan mengenai perjuangan perempuan serta penindasan perempuan. Namun dari sekian banyak pembahasan peran perempuan masih dipandang relatif rendah.

Ideologi-ideologi gender yang pada akhirnya banyak merugikan perempuan ini telah terkonstruksi sejak lama terbukti dalam novel biografi yang menjadi objek penelitian ini yaitu novel *Raden Dewi Sartika* dan mirisnya masih sering terjadi sampai saat ini. Ideologi gender ini khususnya ideologi patriarki yang menjadikan perempuan kerap kali termarginalisasikan dilanggenggangkan oleh beberapa faktor.

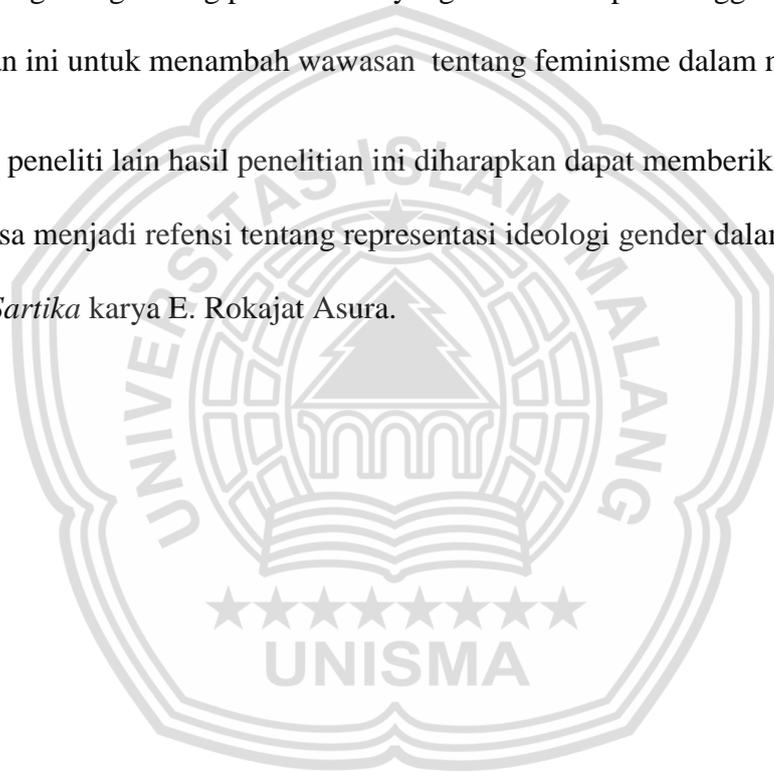
Penelitian ini adalah langkah awal yang digunakan oleh peneliti untuk dapat menganalisis representasi ideologi gender. Adapun untuk beberapa pihak yang akan memperoleh penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang penelitian novel representasi ideologi gender yang memanfaatkan tinjauan sastra feminis.

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selasainya penelitian ini untuk menambah

wawasan baru tentang feminisme khususnya dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E.Rokajat Asura.

Adapun hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi novel *Raden Dewi Sartika* karya E.Rokajat Asura dan mengambil manfaat dari dalam novel tersebut. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih novel-novel yang mengandung pesan moral yang baik dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan tentang feminisme dalam novel.

Serta bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan serta bisa menjadi refensi tentang representasi ideologi gender dalam novel *Raden Dewi Sartika* karya E. Rokajat Asura.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, D.S., Kosasih E. dan Sarimaya, F. (Eds) (1997). *Membicarakan Feminisme: Refleksi muslimah Atas Peran Sosial*. Bandung: Pustaka Budaya
- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barker, Chris, 2004. *Cultural Studies. Teori & Praktik*, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bhasin, K. 1996. *Menggugat Patriarki: Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Bentang dan Kalyanamitra.
- Eriyanto. 2006. *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiati Soeroso, Moerti, 2010, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Handayani, dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan teknik penelitian Gender*. Malang : UMM Press.
- Jorgensen, W. Marianne dan Philips, J. Loise. 2007. *Analisis Wacana: Teori dan Metode* terj. Yogyakarta : Pusaka Pelajar
- Karim, Abdul. 2006. *Feminisme: Sebuah Model Penelitian Kualitatif*. Kudus: Sawwa.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.

- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia
- Saptari and Holzner. 1997. *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, dan Septiawan, Itsna Hadi. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Puspitawati, H. 2013. *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Bogor: PT IPB Press.
Tersedia di <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf>
[diakses pada 10-03-2021]
- Udasmoro, Wening. 2009. *Pengantar Gender dalam Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Walby, Sylvia. 1990. *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Blackwell Publisher Inc.
- Yualianeta. 2021. *Ideologi Gender dalam Novel Indonesia Era Reformasi*. Malang: Beranda.